

Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Materi Statistika pada Mahasiswa Semester 4

Dewi Nur Mauliddiah^{1*}, Ferdhina Salzabila Septiani², Aldavia Thursina³, Meyra An Najmi⁴, Hafiziani Eka Putri⁵, Teten Ginanjar Rahayu⁶, Alfiana Nurussama⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia

dewinurmauliddiah.15@upi.edu, ferdhinaseptiani19@upi.edu, aldavia1200@upi.edu, meyraannajmi.13@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu, tetenginanjarr@upi.edu, alfiana.nurussama@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pemahaman materi statistika pada siswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Minat belajar diukur melalui tiga indikator, yaitu tempat belajar, frekuensi belajar mandiri, dan durasi belajar. Sementara itu, pemahaman materi dilihat dari tingkat pemahaman, kemampuan mengerjakan soal tanpa bantuan, dan kemudahan memahami penjelasan dosen. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan uji chi-square kontingensi 2x2. Pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi kurang dari $<0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari $>0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar yang memiliki hubungan signifikan terhadap pemahaman materi, seperti tempat belajar dan frekuensi belajar mandiri. Namun, durasi belajar tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek minat belajar memiliki pengaruh yang sama terhadap pemahaman materi statistika.

Kata Kunci: Minat belajar, pemahaman materi, statistika, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Statistika seringkali dipandang sebagai mata kuliah yang kompleks oleh mahasiswa, terutama pada tahap awal studi mereka di perguruan tinggi. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep statistika dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pemahaman materi adalah minat belajar. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpotensi memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Nirtha, dkk., 2024).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam memahami dan menguasai materi statistika. (Yuliyani, dkk., 2020) dalam penelitian mereka menemukan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar statistika lanjut mahasiswa. Demikian juga, (Putri, dkk., 2020) kombinasi antara minat dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa dalam mata kuliah statistika.

Berdasarkan pengamatan awal dan studi pendahuluan, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa semester 4 memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi statistika, meskipun mereka telah mengikuti perkuliahan secara aktif. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah rendahnya pemahaman tersebut berkaitan dengan kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap materi tersebut. Minat belajar sendiri merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan penuh perhatian. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya akan lebih fokus, memiliki keinginan tahu yang besar, dan terdorong untuk memahami materi lebih dalam. Namun, meskipun minat belajar dianggap penting, belum banyak penelitian yang spesifik mengkaji pengaruh minat belajar terhadap pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh minat belajar terhadap pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata kuliah statistika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Jailani, 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (Pujowati & Suwarningsih, 2024).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah statistika, Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian (Nurfitrani & Kurniasari, 2023). Instrumen penelitian disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu minat belajar dan pemahaman materi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik uji *chi-square* kontingensi 2x2, yang memungkinkan peneliti untuk melihat adanya hubungan signifikan antara kategori pada variabel minat belajar dan pemahaman materi statistika (Djafar, dkk., (2024). Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana minat belajar mahasiswa berkorelasi dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4, dilakukan pengisian angket berupa kuesioner oleh mahasiswa semester 4. Selanjutnya, uji *chi-square* dilakukan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner. kontingensi 2x2 untuk melihat hubungan antar variabel. Pembahasan disajikan berdasarkan hasil analisis tiap variabel. variabel yang dianalisis meliputi minat belajar: tempat belajar (kampus atau rumah), frekuensi belajar mandiri (satu kali atau lebih dari satu kali), dan durasi belajar (kurang dari 30 menit atau lebih dari 30 menit). Sementara itu, variabel pemahaman materi mencakup: tingkat pemahaman (tinggi atau rendah), kemampuan mengerjakan soal tanpa bantuan (mampu atau tidak mampu), dan kemudahan memahami penjelasan dosen (mudah atau sulit). Hasil analisis data yang dilakukan melalui uji *chi-square* kontingensi 2x2 menunjukkan bahwa, hasil yang menunjukkan adanya hubungan signifikan pada beberapa indikator, sementara beberapa lainnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Jariah, dkk., 2024) . data hasil uji chi-square ditunjukkan sebagai berikut.

Pada indikator pertama yaitu hubungan antara tempat belajar dengan tingkat pemahaman materi. Diperoleh data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar kontingensi tempat belajar dengan tingkat pemahaman materi

		Tingkat pemahaman belajar statistika		Total
		Tinggi	Rendah	
Tempat belajar statistika	Kampus	20	1	21
	Rumah	1	19	20
Jumlah		21	20	41

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara tempat belajar dengan tingkat pemahaman materi statistika. Sebagian besar mahasiswa yang belajar di kampus (20 dari 21 orang) memiliki tingkat pemahaman tinggi, sedangkan mahasiswa yang belajar di rumah sebagian besar memiliki pemahaman rendah (19 dari 20 orang). Hal ini menunjukkan bahwa lokasi belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Belajar di kampus kemungkinan memberikan lingkungan yang lebih mendukung, seperti suasana yang kondusif, fasilitas pendukung, serta kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan dosen dan teman (Juaini, dkk., 2024). Interaksi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan logika, seperti statistika.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial-kognitif yang menyatakan bahwa lingkungan berperan penting dalam proses pembentukan pemahaman. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan tempat belajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta bagi dosen untuk mendorong pembelajaran aktif di lingkungan yang mendukung.

Data pada tabel 1 tersebut diuji melalui uji *Chi-Square Test* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. *chi-square test* tempat belajar dengan tingkat pemahaman materi

	value	df	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	33.386 ^a	1	<0,01

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat hubungan antara tempat belajar dengan pemahaman materi statistika.

H₁: Terdapat hubungan antara tempat belajar dengan pemahaman materi statistika.

Jika *Asymp. Significance (2-sided)* < 0,05, maka hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima.

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 33,386 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1 dan nilai signifikansi 0,01. Nilai signifikansi ini berada di bawah batas kritis 0,01<0,05, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara tempat belajar dan pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4 PGSD.

Temuan ini memperkuat hasil sebelumnya dalam tabel kontingensi, bahwa mahasiswa yang belajar di kampus lebih banyak memiliki pemahaman tinggi, sedangkan mahasiswa yang belajar di rumah cenderung memiliki pemahaman rendah.

Pada indikator selanjutnya yaitu hubungan antara Kemampuan mengerjakan soal statistika secara mandiri dengan Waktu belajar statistika dalam seminggu. Diperoleh data yang tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar kontingensi kemampuan mengerjakan soal statistika secara mandiri dengan waktu belajar statistika dalam seminggu

		Kemampuan mengerjakan soal statistika secara mandiri		Total
		Mampu	Tidak mampu	
Waktu belajar statistika dalam seminggu	1 kali	24	6	30
	Lebih dari 1 kali	5	6	11
Jumlah		29	12	41

Berdasarkan Tabel 3, disajikan data hubungan antara frekuensi belajar statistika dalam seminggu dengan kemampuan mengerjakan soal secara mandiri dari 41 mahasiswa PGSD semester 4. Dari 30 mahasiswa yang belajar hanya satu kali dalam seminggu, sebagian besar (24 orang) mampu mengerjakan soal statistika secara mandiri, sementara 6 orang lainnya tidak mampu. Sebaliknya, dari 11 mahasiswa yang belajar lebih dari satu kali, hanya 5 orang yang mampu mengerjakan soal secara mandiri dan 6 orang lainnya tidak mampu.

Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar hanya satu kali dalam seminggu justru lebih banyak yang mampu mengerjakan soal secara mandiri dibandingkan mereka yang belajar lebih dari satu kali. Temuan ini cukup menarik karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa frekuensi belajar yang lebih tinggi akan berbanding lurus dengan kemampuan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti cara belajar, pemahaman saat perkuliahan, atau efisiensi dalam menyerap materi.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa kuantitas belajar saja belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya sering belajar, tetapi juga memahami materi secara mendalam dan menggunakan strategi belajar yang tepat. Dosen juga perlu memberikan arahan agar mahasiswa dapat belajar lebih efektif dan tidak hanya berfokus pada seberapa sering mereka belajar.

Data pada tabel 3 tersebut diuji melalui uji *Chi-Square Test* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. *chi-square test* Kemampuan mengerjakan soal statistika secara mandiri dengan Waktu belajar statistika dalam seminggu

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	4.640 ^a	1	<0,031

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi belajar mandiri dengan kemampuan mengerjakan soal statistika tanpa bantuan.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi belajar mandiri dengan kemampuan mengerjakan soal statistika tanpa bantuan

Jika *Asymp. Significance (2-sided)* < 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada tabel 4, diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4.640 dengan tingkat signifikansi 0,031, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi belajar mandiri dengan kemampuan mengerjakan soal statistika tanpa bantuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang lebih sering belajar mandiri cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan soal secara mandiri tanpa bantuan pihak lain (Hariyadi, dkk., 2023).

Hasil ini menunjukkan pentingnya pembiasaan belajar mandiri dalam proses pembelajaran statistika. Mahasiswa yang meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar sendiri tampak lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi soal-soal yang menuntut pemahaman konsep. Oleh karena itu, disarankan agar dosen memberikan stimulus pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif belajar secara mandiri di luar jam kuliah, misalnya melalui latihan soal, modul mandiri, atau proyek kecil yang relevan.

Pada indikator terakhir yaitu hubungan antara memahami penjelasan dosen saat kuliah berlangsung dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar statistika. Data yang diperoleh tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Daftar kontingensi memahami penjelasan dosen saat kuliah berlangsung dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar statistika

		Memahami penjelasan dosen saat kuliah berlangsung		Total
		Mudah	Sulit	
Waktu yang dihabiskan untuk belajar statistika	Kurang dari 30 menit	10	7	17
	Lebih dari 30 menit	9	15	24
Jumlah		19	22	41

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa dari 41 mahasiswa, sebanyak 17 orang menghabiskan waktu belajar kurang dari 30 menit per hari, sementara 24 orang belajar lebih dari 30 menit. Dari kelompok yang belajar kurang dari 30 menit, sebagian besar (10 orang) merasa mudah memahami penjelasan dosen, sedangkan sisanya (7 orang) mengalami kesulitan. Sebaliknya, dari kelompok yang belajar lebih dari 30 menit, hanya 9 orang merasa mudah memahami penjelasan dosen, sementara 15 lainnya merasa kesulitan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa waktu belajar yang lebih lama belum tentu berbanding lurus dengan kemudahan memahami materi saat kuliah berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas waktu belajar, strategi belajar yang digunakan, atau bahkan tingkat fokus mahasiswa saat kuliah. Mahasiswa yang belajar dalam waktu singkat namun efektif, bisa jadi lebih siap menerima materi yang disampaikan dosen dibandingkan yang belajar lebih lama namun tidak terstruktur.

Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya memperhatikan durasi belajar, tetapi juga kualitas dan metode belajar yang digunakan. Dosen juga perlu mendorong mahasiswa untuk merefleksikan cara belajar mereka serta memberikan arahan tentang strategi belajar efektif agar waktu yang dihabiskan memberikan dampak maksimal terhadap pemahaman materi selama perkuliahan.

Data pada tabel 5 tersebut diuji melalui uji *Chi-Square Test* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. *chi-square test* Memahami penjelasan dosen saat kuliah berlangsung dengan Waktu yang dihabiskan untuk belajar statistika

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	1.820 ^a	1	<0,177

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi belajar mandiri dan kemudahan mengikuti penjelasan dosen pada mata kuliah statistika

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi belajar mandiri dan kemudahan mengikuti penjelasan dosen pada mata kuliah statistika.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang ditunjukkan pada tabel 6, nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 1,820 dengan signifikansi 0,177. Karena nilai signifikansi (0,177) lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak signifikan untuk dianalisis, karena nilai *Asymp. Significance (2-sided)* > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikansi. Dapat diartikan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi belajar mandiri dengan kemudahan mengikuti penjelasan dosen pada mata kuliah statistika. Dengan demikian, lama waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk belajar mandiri tidak secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami penjelasan dosen saat perkuliahan berlangsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap penjelasan dosen kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas penyampaian materi oleh dosen, kondisi fisik dan mental mahasiswa saat kuliah, atau bahkan preferensi gaya belajar individu. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan adaptif, serta bagi mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan durasi belajar, tetapi juga memperhatikan efektivitas cara belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa indikator minat belajar dengan pemahaman materi statistika pada mahasiswa semester 4 PGSD. Tempat belajar dan frekuensi belajar mandiri terbukti berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa, di mana belajar di kampus dan frekuensi belajar mandiri yang lebih tinggi berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik. Namun, durasi belajar mandiri tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, yang berarti lamanya waktu belajar belum tentu sejalan dengan kemampuan memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memang berperan penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa, meskipun tidak semua aspeknya berdampak secara langsung.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar mahasiswa lebih memperhatikan kualitas dan strategi dalam belajar mandiri, bukan hanya kuantitas waktunya. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, seperti kampus, untuk mendukung pemahaman materi. Bagi dosen, penting untuk menciptakan suasana perkuliahan yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta memberikan arahan tentang cara belajar mandiri yang efektif. Selain itu, peneliti

selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi intrinsik, atau penggunaan media pembelajaran digital yang mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, F., Akolo, I. R., Pratama, A. R., & Stat, M. (2024). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit P4I.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jariah, A., Aprillita, A., & Farida, A. (2024). Hubungan efektivitas kebijakan pengadaan pupuk bersubsidi dengan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Syntax Literate*, 8(4).
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1890–1909.
- Nirtha, E., Au, H. A., & Purwanti, R. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar numerasi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1–11.
- Nurfitriani, J., & Kurniasari, R. (2023). Edukasi gizi menggunakan media video animasi dan poster terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 503–506.
- Pujowati, M., & Suwarningsih, T. (2025). Optimalisasi pembelajaran melalui penyusunan modul (digital book) pada mata kuliah statistika pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cenderawasih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 810–817.
- Putri, R. K., Putri, D. M., & Hasibuan, L. H. (2023). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi matematika pada mata kuliah statistika deskriptif. *JOSTECH Journal of Science and Technology*, 3(2), 199–208.
- Yuliyani, R., Alamsyah, N., & Awaludin, A. A. R. (2017). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar statistika lanjut mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 86–93.